

MANAJEMEN LABA: PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN

Katarina Rere W¹; Ida Herlina²; Deyson Shandi³; M. Rifzky B.⁴

Universitas Padjadjaran, Bandung

Email : rerekatarina@gmail.com¹; idaherlinaaa@gmail.com²; dyspoerba@ymail.com³; rifzkybrilliant@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terkait dengan manajemen laba perusahaan dalam sektor pertambangan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini, terdapat Profitabilitas yang direpresentasikan melalui rasio *Return on Asset*, Leverage yang direpresentasikan melalui *Debt to Asset Ratio*, ukuran perusahaan direpresentasikan melalui perhitungan mempergunakan log natural (ln) berbasis total asset, dan manajemen laba dipresentasikan melalui *discretionary accruals*. Penelitian mempergunakan metode dokumentasi yang bersumber atas performa keuangan perusahaan pertambangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dihitung dengan analisis regresi linear berganda dengan sampel 100 perusahaan pertambangan periode 2015-2018.

Adapun penelitian menunjukkan pengaruh signifikan terkait dengan manajemen laba adalah profitabilitas dengan arah yang positif. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula praktik manajemen laba yang dilakukan, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan ternyata tidak memberi pengaruh signifikan terkait dengan aktivitas manajemen laba sejauh hasil perusahaan-perusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Kata kunci: profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, manajemen laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah instrumen yang dipergunakan untuk menyampaikan data keuangan dalam suatu proses akuntansi yang berisi informasi historis untuk membentuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang sesuai bagi pengguna informasi historis tersebut (Munawir, 2004; Sadeli, 2002). Dengan demikian dapat disimpulkan bila tanpa adanya laporan keuangan maka entitas ekonomi akan menemukan kesulitan dalam pengambilan keputusan sebagaimana baik-buruk keputusan akan sangat ditentukan oleh kualitas informasi dari laporan keuangan.

Sejalan dengan penggunaan laporan keuangan, Martani dkk. (2012) melihat bahwa laba memiliki kecenderungan dijadikan tolak ukur penilaian kinerja perusahaan dan manajemen; bila perusahaan itu memiliki kinerja ataupun manajemen yang bagus maka labanya akan meningkat. Pemikiran seperti itu pada akhirnya mengakibatkan

banyak perusahaan ingin laba mereka terlihat tinggi supaya mereka nampak mampu memenuhi keinginan investor.

Dalam praktiknya, sesuai standar IAI, laporan keuangan diterbitkan dalam metode akrual. Sebagaimana sifat pencatatan akrual yang mengakui transaksi pada saat dilakukan, maka nilai estimasi terjadi; hal ini dianggap Subramanyam (2010) sebagai celah yang memberi kesempatan untuk melakukan manipulasi, mengubah angka akuntansi, terutama laba, sehingga mengurangi kualitas informasi yang disajikan, hal ini dikenal juga sebagai manajemen laba.

Menurut Hendriksen (2000) sesuai dengan teori keagenan, informasi yang tidak lengkap (keliru) dapat menimbulkan kosekuensi tertentu bagi seluruh pihak yang terlibat tanpa diketahui oleh pihak-pihak tersebut. Lebih lanjut Martani dkk. (2012) menambahkan bilamana kualitas pelaporan laba rendah hal itu akan merusak kepercayaan investor. Terkait hal ini profitabilitas cenderung dipilih sebagai variable yang berhubungan dengan manajemen laba karena merepresentasikan daya dan upaya perusahaan untuk memertahankan kelangsungan usahanya (Solihin, 2009). Penelitian Widyastuti (2009) mengulas bagaimana profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terkait manajemen laba, di lain pihak ada juga Senja (2012) yang mengulas bagaimana profitabilitas justru tidak memiliki pengaruh yang positif terkait manajemen laba.

Salah satu cara perusahaan untuk memperoleh pendanaan dalam perusahaan ialah hutang. Tingkat hutang dalam perusahaan seringkali menjadi potensi bagi perusahaan untuk melakukan aktivitas manajemen laba. Suatu perusahaan dengan rasio hutang (*leverage*) yang tinggi biasanya lebih tertarik dalam mempraktikkan aktivitas manajemen laba (Dichev and Skinner, 2002; Beatty dan Weber, 2003; Zamri et al, 2013). Manajer biasanya meningkatkan *accrual income* untuk mengamankan tingkat likuiditas dan mengurangi kemungkinan melanggar perjanjian hutang (Beatty dan Weber, 2003; Perdana, 2012; Zamri et al, 2013). Namun adanya hutang dalam perusahaan juga dapat membatasi perilaku oportunistik manajer karena manajer harus mengontrol jumlah hutang dalam perusahaan agar dapat juga mengontrol arus kas perusahaan akibat adanya pembayaran pokok pinjaman dan bunganya (Jensen, 1986; Zamri et al, 2013). Hal ini dapat mengindikasikan bahwa *leverage* dapat menghalangi kemampuan manajer dalam mempraktikkan aktivitas manajemen laba (Zamri et al, 2013)

Selain itu, yang erat kaitannya dengan praktik manajemen laba ialah ukuran suatu perusahaan. Terdapat pemikiran-pemikiran terkait koneksi antara ukuran suatu perusahaan dengan aktivitas manajemen labanya. Pertama, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka aktivitas manajemen labanya akan semakin kecil (Kim et al, 2003). Perusahaan besar cenderung dilengkapi dengan sistem kontrol internal yang lebih jauh kompleks dan efisien disertai pula dengan adanya auditor internal yang cenderung lebih berkompeten bila dibanding perusahaan kecil (Kim et al, 2003; Naz et al, 2011). Perusahaan yang berukuran besar juga biasanya diaudit oleh auditor besar *big five*, dimana auditor besar tersebut memiliki pengalaman audit yang lebih dan laporan audit yang diterbitkan lebih dapat diandalkan sehingga meminimalisir terjadinya manajemen laba (Kim et al, 2003; Lennox, 1999; Naz et al, 2011).

Pemikiran yang kedua menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang besar justru punya kecenderungan yang lebih dalam mempraktikkan manajemen laba bila dibandingkan perusahaan yang kecil (Kim et al, 2003; Simko, 2002), karena perusahaan besar tersebut memiliki tekanan untuk memenuhi berbagai ekspektasi dari investor dan shareholders (Myers et al, 2007; Rangan, 1998). Perusahaan berukuran besar pun biasanya mempunyai biaya politik yang cenderung lebih tinggi sehingga perusahaan berukuran besar akan memilih dan menggunakan metode akuntansi untuk mengelola pendapatannya dan memanipulasi laba untuk mengurangi biaya politik tersebut (Jao dan Gagaring, 2011; Kim et al, 2003).

Praktik manipulasi laporan keuangan yang sangat mengejutkan dunia dilakukan oleh Enron Corporation. Dalam Indonesia sendiri, praktik manajemen laba sudah lama terjadi, diantaranya tahun 2001 PT. Kimia Farma melaporkan laba bersih yang lebih besar dari seharusnya dengan melaporkan *overstated* penjualan dan persediaannya. Kemudian pada tahun 2011 praktik manipulasi laporan keuangan diduga dilakukan oleh PT. Ancora Mining Service (AMS) dengan adanya laporan ke Direktorat Jendral Pajak (DJP) oleh Forum Masyarakat Peduli Keadilan (FPMK). Terdapat penghasilan sebesar Rp 34,9 M pada PT. AMS namun tidak ditemukan adanya perubahan dalam investasi. Terdapat pula pembayaran bunga sejumlah Rp 18 M namun PT. AMS sendiri diketahui tidak mempunyai hutang serta adanya piutang sejumlah Rp 5,3 M yang tidak diketahui pula transaksinya secara jelas (nasional.republika.co.id).

Perusahaan pertambangan lainnya yang diduga melakukan manipulasi laporan keuangan adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan juga anak perusahaannya yang menimbulkan adanya kerugian yang diterima negara sejumlah US\$ 620,49 juta. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) menyebutkan bahwa berdasarkan perhitungan data primer, laporan penjualan BUMI jumlahnya kurang US\$ 1,06 miliar dari kenyataan yang terjadi sepanjang tahun 2003 sampai dengan 2008 sehingga menyebabkan kerugian negara atas kekurangan penjualan tersebut (bisnis.tempo.co).

Selain itu, PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) pun diduga melakukan manipulasi dan pengungkapan yang tidak benar. Diberitakan bahwa semakin banyak investor yang mengungkapkan kerugian atas tindakan manipulasi dan pengungkapan yang tidak benar dari pihak direksi CKRA tersebut. CKRA diduga telah sengaja menggelembungkan nilai asetnya dengan melakukan konsolidasi laporan keuangan tahun 2014-2015 serta melebih-lebihkan nilai modal disetor yang menyebabkan investor tidak tepat dalam membuat keputusan investasi dan mengalami kerugian yang signifikan. (www.beritalima.com).

Dengan adanya gap dan latar belakang di atas, selanjutnya data-data dikumpulkan lalu melakukan penelitian terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terkait manajemen laba dengan populasi penelitian ialah perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang ada di Indonesia. Data-data yang diperlukan oleh penelitian ini ini ialah data-data yang ada pada laporan tahunan perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

LITERATURE REVIEW DAN PENYUSUNAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan mendeskripsikan bahwa dalam suatu perusahaan terdapat dua individu yang saling terkait dan terhubung dalam kontrak, salah satu dari dua individu tersebut merupakan principal yakni sebagai pemilik sumber daya dan yang lainnya merupakan agen yang bertugas untuk mengelola sumber daya tersebut (Jensen and Meckling, 1976; Riahi, 2012). Kedua individu tersebut saling mempunyai kepentingan tersendiri dan dapat timbul masalah ketika salah satu pihak tidak mendapatkan informasi yang sama dengan individu lainnya, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa agen memiliki informasi yang lebih banyak dari principal (Jensen and Meckling, 1976). Informasi yang tidak lengkap tersebut mengakibatkan adanya konsekuensi tertentu yang

tidak dipertimbangkan oleh pihak tertentu, dalam hal ini ialah *principal* (Hendriksen, 2009).

Manajemen Laba

Secara luas manajemen laba diartikan sebagai usaha manajer dengan menggunakan penilaiannya (*judgement*) dalam mempengaruhi sejumlah informasi yang termuat di dalam laporan keuangan perusahaan yang biasanya bertujuan untuk mengelabui para pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan (Sulistyanto, 2008; Healy and Whalen, 1999). Sedangkan pendapat lain yaitu menurut Riahi (2012) manajemen laba pada dasarnya adalah bagaimana manajemen akrual dipergunakan untuk tujuan kepentingan pribadi.

Semakin tingginya persaingan ekonomi di seluruh dunia menjadi salah satu pemicu perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan pencapaian perusahaan, hal tersebut bisa menjadi suatu penarik minat investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh sebab itu setiap perusahaan berusaha menyuguhkan suatu laporan keuangan yang mana dapat mencerminkan kinerja baik perusahaan. Salah satu ukuran yang menjadi pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan ialah profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dapat memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan terutama kreditor dalam segi pemberian pinjaman, dengan begitu tingkat *leverage* pun akan semakin tinggi sehingga perusahaan dapat melakukan perluasan usahanya dan ukuran perusahaan juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian Widyastuti (2009) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas (ROA) tinggi biasanya mengatur laba perusahaan agar memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu tujuan yang dimaksud ialah untuk memperoleh pinjaman dari kreditor. Dengan demikian perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi (DAR) biasanya akan meningkatkan labanya (*income-increasing*) melalui penggunaan prosedur-prosedur akuntansi agar dapat mempertahankan tingkat likuiditasnya (Watts and Zimmerman, 1986; Perdana, 2012). Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar juga jumlah biaya politik perusahaan sehingga biasanya perusahaan menggunakan prosedur akuntansi untuk merekayasa laba agar biaya politik yang ada dapat berkurang (Jao dan Gagaring, 2011; Kim et al, 2003). Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan dari beberapa penelitian di atas, disusunlah hipotesis sebagai berikut :

H₁: Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terkait manajemen laba.

Profitabilitas dapat mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan sumber daya perusahaan agar menghasilkan keuntungan (Lestari dan Oky, 2019; Solihin, 2009). Profitabilitas dapat dinilai mempergunakan rasio *return on assets* (ROA) dimana rasio tersebut menghitung tingkat pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak (Brigham dan Joel, 2010). Perubahan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada tingginya tingkat fluktuasi kemampuan dalam menghasilkan laba (Perdana, 2012). Fluktuasi tingkat profitabilitas tersebut juga berdampak terhadap kepercayaan investor karena hal itu menjadi pertimbangan investor dalam memprediksi laba dan tingkat risiko investasinya. Dengan demikian, manajemen akan mempunyai motivasi dalam mempraktikkan aktivitas perataan laba yang pada akhirnya laba yang dilaporkan cenderung tidak memiliki fluktuasi yang tinggi sehingga kepercayaan investor akan tetap terjaga. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Widyastuti (2009) bahwa suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya melakukan pengaturan laba. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, hipotesis yang disusun ialah sebagai berikut :

H₂: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terkait manajemen laba.

Perusahaan sering kali menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan usahanya. Tingkat hutang untuk mendanai aktivitas perusahaan dapat dinilai mempergunakan *debt ratio*, yaitu total utang dibandingkan dengan total aset. Solihin (2009) mengatakan bahwa hutang yang dipergunakan perusahaan berbanding lurus dengan resiko yang akan dihadapinya. Semakin besar perusahaan mempergunakan hutang untuk mendanai aktivitasnya, semakin besar pula resiko perusahaan dalam pemenuhan kewajiban kontraktual dengan para kreditur, begitu pun sebaliknya. Hasil penelitian Tarjo (2008) yang disebutkan dalam Indriani (2010) ialah *leverage* memiliki pengaruh secara signifikan terkait praktik manajemen laba suatu perusahaan. Hal serupa dikatakan dalam *debt covenant hypothesis* dimana disebutkan bahwa jika semua hal lain tetap sama namun kecenderungan pelanggaran perjanjian utang berbasis akuntansi semakin dekat, maka manajer biasanya akan memilih suatu prosedur akuntansi melalui pemindahan laba yang seharusnya diungkapkan di masa mendatang menjadi laba masa sekarang. Sehingga laba bersih perusahaan pada laporan periode kini akan naik dan

meminimalisir kemungkinan kegagalan dalam membayar utang-utangnya pada periode yang akan datang. Berdasarkan pernyataan di atas, hipotesis yang dikembangkan ialah sebagai berikut :

H3: *Leverage* memiliki pengaruh positif terkait manajemen laba.

Ukuran perusahaan menjadi suatu parameter yang sering diperhatikan oleh investor untuk menilai asset dan capaian perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diklasifikasikan dengan proporsi yang ditunjukkan oleh ukuran perusahaan, baik melalui total aktiva, log size, penjualan ataupun nilai pasar saham perusahaan (Kusumawardhani, 2012). Pada umumnya, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tergolong besar, tersedia informasi yang besar pula bagi proses pengambilan keputusan pada manajemen perusahaan tersebut, begitu pun sebaliknya. Adapun pernyataan yang dikatakan oleh Jao dan Gagaring (2011) bahwa suatu perusahaan dengan ukuran yang tergolong besar, cenderung akan konservatif untuk melaporkan segala pelaporan keuangannya. Mereka akan dengan sangat berhati-hati agar pelaporan keuangannya mempunyai tingkat keakuratan tinggi. Hal itu disebabkan perusahaan dengan ukuran yang tergolong besar, lebih diperhatikan serta diawasi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dapat penulis kembangkan ialah demikian:

H4: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terkait manajemen laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti (Sekaran, 2009) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan membuat data menjadi lebih akurat. Metode penelitian kuantitatif membutuhkan rumusan pertanyaan sempit, pengumpulan data numerik, dan penggunaan analisis statistik untuk menentukan hubungan antar variabel dengan cara yang tidak bias. (*Quantitative research methods require the formulation of narrow questions, numerical data collection, and the use of statistical analysis to determine the relationship between variables in an unbiased way*) (Creswell in Zulkarnaen, W., et al. 2020:2475)

Jenis dan Sumber Data

Data-data yang dikumpulkan dalam kajian merupakan data sekunder, yaitu data-data dalam suatu laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang sudah diaudit yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan yang telah terpublikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memiliki laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan 2018 secara berkesinambungan, sehingga diperoleh populasi 196 perusahaan pada sektor pertambangan yang telah terpublikasi di BEI tahun 2015 sampai dengan 2018. Proses pengumpulan sampel mempergunakan teknik *purposive sampling* dimana parameter yang digunakan sebagai dasar pengumpulan sampel dapat diperhatikan dalam Tabel 1. pada Daftar Tabel, sehingga berdasarkan parameter tersebut diperoleh sampel penelitian sebesar 100 perusahaan sektor pertambangan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif yang menerapkan teknik analisis regresi dan menggunakan data *cross-sectional*, dimana data diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018.

Operasionalisasi Variabel

Profitabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk mengatur sumber dayanya agar dapat menghasilkan keuntungan (Lestari dan Oky, 2019; Solihin, 2009). Pada penelitian ini digunakan rasio *return on asset* dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Leverage merupakan kemampuan dari perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan (Munawir, 2014). Pada penelitian ini digunakan *debt to asset ratio* dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran perusahaan dinilai melalui perhitungan logaritma nilai total aset atau harta perusahaan (Hartono, 2008). Pada penelitian ini, ukuran suatu perusahaan dihitung melalui total aset pada tahun t dimana hasilnya disederhanakan menggunakan log agar sesuai untuk dimasukkan dalam model persamaan.

Manajemen laba dinilai mempergunakan indikator *discretionary accruals* dengan model modifikasi Jones. Terlebih dahulu hitung total accruals (TAC) dengan persamaan:

$$TAC_t = NI_t - OCF_t$$

Kemudian menghitung nilai koefisien model Jones menggunakan regresi dengan rumus berikut:

$$TAC_t/TA_{t-1} = \alpha_1(1/TA_{t-1}) + \alpha_2(\Delta Sales_t/TA_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t/TA_{t-1})$$

Setelah itu, menghitung nilai *Non-discretionary Accruals* (NDTAC) dengan menggunakan rumus berikut:

$$NDTAC_t = \alpha_1(1/TA_{t-1}) + \alpha_2(\Delta Sales_t - \Delta REC_t)/TA_{t-1} + \alpha_3(PPE_t/TA_{t-1})$$

Sehingga setelahnya akan diperoleh nilai *Discretionary Accruals* (DTAC) melalui selisih *total accruals* dengan *non-discretionary accruals* dengan rumus berikut:

$$DTAC_t = TAC_t/TA_{t-1} - NDTAC_t$$

Seluruh operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat diperhatikan dalam Tabel 2 pada Daftar Tabel.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan kriteria sample yang telah dibuat, diambil 100 sample dari populasi yakni perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan yang telah terpublikasi di BEI selama tahun 2015 sampai dengan 2018. Berikut merupakan hasil dari analisis data mempergunakan regresi linier berganda melalui bantuan program SPSS.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari uji koefisien determinasi R^2 (lihat Tabel 3) mengungkapkan nilai koefisien determinasi (R-Square) sebanyak 0,085. Hal ini dapat menggambarkan adanya kontribusi sebanyak 8,5% dari profitabilitas, leverage, serta ukuran perusahaan dalam mempengaruhi aktivitas manajemen laba perusahaan pada sektor pertambangan. Sedangkan selebihnya dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F (lihat Tabel 4) memperlihatkan nilai Fhitung sejumlah 2,959 dengan tingkat signifikansi sejumlah 0,036. Dari tabel F diperoleh nilai Ftabel dengan df_1 (variabel independen) = 3 dan $df_2 = n-k-1 = 100-3-1 = 96$ sebesar 2,700. Maka demikian Fhitung (2,959) lebih besar dari Ftabel (2,700) maka keputusan uji simultan ialah

menolak H_0 . Tingkat signifikansi hasil uji simultan ini dapat kita lihat dalam Tabel 4 dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel-variabel bebas dalam penelitian ini signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji Parsial (Uji T)

Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 100 sample, jumlah variabel bebas $X = 3$, dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,985. Berdasarkan hasil analisis data uji T (lihat Tabel 5), dapat diketahui nilai t hitung variabel profitabilitas (ROA) ialah 2,677 dan lebih besar dibanding t tabel sehingga profitabilitas memiliki pengaruh terkait manajemen laba. Kemudian nilai t hitung variabel leverage (DAR) ialah 1,527 dan lebih kecil dibanding t tabel, dengan demikian leverage tidak mempunyai pengaruh terkait manajemen laba. Sedangkan nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan (Ln Aset) ialah -1,561 dan lebih kecil dari t tabel sehingga ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terkait manajemen laba.

Pengaruh ROA, DAR, dan Log Total Aset Terkait Aktivitas Manajemen Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terpublikasi di BEI tahun 2015-2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, DAR, dan total aset mempunyai pengaruh terhadap *discretionary accruals* perusahaan pertambangan yang terpublikasi di BEI periode 2015-2018. Hal tersebut dapat diamati melalui hasil analisis regresi linear berganda yang memperlihatkan adanya pengaruh ketiga variabel bebas terhadap aktivitas manajemen laba perusahaan sektor pertambangan yang telah terpublikasi di BEI yang secara sistematis dinyatakan dengan statistik.

Pengujian hipotesis melalui uji F menunjukkan hasil yang mengisyaratkan bahwa setiap perubahan pada seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi *discretionary accruals*. Adapun kemampuan variabel independen mempengaruhi *discretionary accruals* ditunjukkan dengan nilai R-Square sejumlah 8,5% dan sisanya dipengaruhi variabel-variabel lainnya.

Pengaruh ROA Terkait Aktivitas Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan

Pengujian hipotesis dengan nilai statistik uji T yang diperoleh menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh terkait aktivitas manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terpublikasi di BEI tahun 2015-2018. Hal tersebut menggambarkan bahwa perubahan ROA mempengaruhi praktik manajemen laba sehingga kenaikan

ataupun penurunan ROA akan menaikkan tingkat dilakukannya praktik manajemen laba, artinya semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari aset akan meningkatkan aktivitas manajemen laba atau sebaliknya.

Pengaruh DAR Terkait Aktivitas Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan

Pengujian hipotesis dengan nilai statistik uji T yang diperoleh menunjukkan bahwa DAR tidak mempunyai pengaruh terkait aktivitas manajemen laba perusahaan pertambangan yang terpublikasi di BEI pada tahun 2015-2018. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa perubahan DAR tidak mempengaruhi secara menyeluruh terhadap manajemen laba sehingga kenaikan atau penurunan DAR tidak akan meningkatkan *discretionary accruals*, yang artinya semakin besar penggunaan dana melalui aset tidak akan meningkatkan aktivitas manajemen laba atau sebaliknya.

Pengaruh Log Total Aset Terkait Aktivitas Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan

Pengujian hipotesis dengan nilai statistik uji T yang diperoleh menunjukkan bahwa total aset tidak mempunyai pengaruh terkait praktik manajemen laba perusahaan pertambangan yang telah terpublikasi di BEI pada tahun 2015-2018, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan Total Aset tidak akan mempengaruhi *discretionary accruals*, yang berarti bahwa bila terjadi peningkatan aset tidak akan berdampak kepada turunnya aktivitas manajemen laba atau sebaliknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami keterkaitan profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), dan ukuran perusahaan (log total aset) dengan manajemen laba (*discretionary accruals*) perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terpublikasi di BEI tahun 2015-2018. Berdasarkan penggarapan data yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil penelitian demikian:

- a. Hasil pengujian secara simultan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROA, DAR, dan log total aset mempunyai pengaruh positif pada aktivitas *discretionary accruals*. Hal ini dapat menggambarkan bahwa setiap perubahan pada seluruh variabel independen secara bersama-sama akan memberikan pengaruh pada aktivitas manajemen laba perusahaan. Kemampuan variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi manajemen laba sebanyak 8,5% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lainnya.

- b. Hasil penelitian yang ini lakukan menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) mempengaruhi manajemen laba (*discretionary accruals*). Hal tersebut dapat didefinisikan bahwa setiap perubahan pada ROA mempengaruhi *discretionary accruals*. Selanjutnya dibuktikan pula bahwa DAR tidak mempunyai pengaruh pada *discretionary accruals*. Hal ini berarti setiap perubahan yang terjadi pada DAR tidak mempengaruhi terhadap *discretionary accruals*. Kemudian hasil penelitian ini juga menunjukkan ukuran perusahaan (log total aset) tidak mempunyai pengaruh kepada *discretionary accruals*. Hal tersebut dapat didefinisikan setiap perubahan yang ada pada total aset tidak akan mempengaruhi *discretionary accruals*.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan-keterbatasan, yang diharapkan dapat dijadikan referensi dan perbaikan untuk melakukan penelitian ke depannya. Adapun keterbatasan penelitian ini di antaranya subjek penelitian terbatas pada perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang terpublikasi di BEI selama tahun 2015-2018 saja, dan variabel dalam penelitian ini hanya mempergunakan empat indikator yakni *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio*, Log Total Aset, dan *discretionary accruals*, serta kemungkinan adanya faktor-faktor internal ataupun factor-faktor eksternal yang dapat menjadi pengaruh bagi praktik manajemen laba yang tidak tercakup dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Beatty, A. and Weber. 2003. The Effects of Debt Contracting on Voluntary Accounting Method Changes. *The Accounting Review*, Vol.78 (1): 119-142.
- Dichev, I.D. and Skinner. 2002. Large-Sample Evidence on the Debt Covenant Hypothesis. *Journal of Accounting Research*, Vol.40 (4): 1091-1123.
- Hartono, J. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi: Yogyakarta.
- Healy, P.M. and Wahlen. 1999. A Review of Earnings Management Literature and Its Implication for Standard Setting. *Accounting Horizon*, Vol.13 (4): 365-383.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. van Breda. 2000. *Teori Akuntansi Edisi Kelima Buku Satu*. Interaksa: Batam.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Indiantoro, N. dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian dan Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen Edisi Pertama*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi: Yogyakarta.
- Indriani, Y. 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Repository Universitas Diponegoro.

- Jao, R. dan Gagaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol. 8 (1): 43-54.
- Jensen, M.C. 1986. Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance and Takeovers. *The American Economics Review*, Vol.76 (2): 323-329.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2008. *Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1*. John Wiley & Sons, Inc: USA.
- Kim, Y., et al. 2003. The Relation of Earnings Management to Firms Size. *Journal of Management Research*.
- Kusumawardhani, I. 2012. *Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi Teknologi. Vol. 9 (1): 41-54.
- Lennox, C. 1999. Are Large Auditors More Accurate Than Small Auditors. *Accounting and Business Research*, Vol.29 (3): 217-227.
- Lestari, Kurnia C. dan S. Oky Wulandari. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol.2 (1): 20-35.
- Martani, D., Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat: Jakarta.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Myers, James N, et al. 2007. Earnings Momentum and Earnings Management. *Journal of Accounting, Auditing, and Finance*, Vol.22 (2): 249-284.
- Naz, Iram, et al. 2011. Impsct of Firm Size and Capital Structure on Earnings Management: Evidence from Pakistan. *International Journal of Contemporary Business Studies*, Vol.2 (12): 22-31.
- Perdana, R. 2012. *Pengaruh Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance, dan Profitabilitas terhadap Earnings Management (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010)*. Repository Universitas Widyatama.
- Rangan, S. 1998. Earnings Management and Performance of Seasoned Equity Offerings. *Journal of Financial Economics*, Vol.50 (1): 101-122.
- Riahi, A. dan Belkaoui. 2012. *Teori Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga: Jakarta.
- Sadeli, H. Lili M. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sastradipraja, U. 2010. *Analisis dan Penggunaan Laporan Keuangan*. Penerbit Universitas Widyatama: Bandung.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory Second Edition*. Prentice Hall: Canada.
- Solihin, I. 2009. *Pengantar Manajemen*. Erlangga: Jakarta.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis) Jilid I*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo: Jakarta.
- Widyastuti, D. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Simposium Nasional Akuntansi.

Zamri, Norhayati, et al. 2013. The Impact of Leverage on Real Earnings Management. *Procedia Economics and Finance*, Vol.7: 86-95.

Zulkarnaen, W., et al. (2020). Management accounting as an instrument of financial fraud mitigation. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2471–2491. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I3/PR201894>

<https://beritalima.com/direksi-pt-cakra-mineral-tbk-dilaporkan-bei-dan-ojk-2/> diakses tanggal 2 April 2020

<https://nasional.republika.co.id/berita/breaking-news/hukum/11/01/11/157626-laporan-keuangan-aneh-ancora-mining-service-dilaporkan-ke-ditjen-pajak> diakses tanggal 31 Maret 2020

<https://bisnis.tempo.co/read/225895/icw-ungkap-manipulasi-penjualan-batu-bara-grup-bakrie> diakses tanggal 31 Maret 2020

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang terpublikasi di BEI dan memiliki laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan 2018.	196
Pelanggaran kriteria:	64
1. Menerbitkan laporan keuangan yang sudah dilakukan audit pada tahun 2015 sampai dengan 2018	32
2. Perusahaan yang kelengkapan datanya tersedia dan tidak memiliki data dengan nilai <i>extreme</i>	-
3. Mempunyai tahun tutup buku 31 Desember	-
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel		Konsep	Indikator	Skala
Independen	Profitabilitas (X1) (PROF)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mengelola sumber dayanya agar mendapat keuntungan (Lestari dan Oky, 2019; Solihin, 2009)	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$	Rasio
	Leverage (X2) (LEV)	Leverage merupakan kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan (Munawir, 2014)	$Debt Ratio = \frac{Total Liabilities}{Total Assets}$	Rasio
	Ukuran Perusahaan (X3) (ASET)	Ukuran perusahaan diukur menggunakan perhitungan logaritma dari nilai total aset atau harta perusahaan (Hartono, 2008)	Log Aset	Rasio
Dependen	Manajemen Laba (Y) (DA)	Manajemen laba merupakan usaha penggunaan judgement oleh manajer dalam mempengaruhi informasi pada laporan keuangan yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan (Sulistyanto, 2008; Healy and Whalen, 1999)	$Discretionary Accruals = Total Accruals - Non-discretionary Accruals$	Rasio

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 ^a	.085	.056	.56433

a. Predictors: (Constant), LN ASET (X3), ROA (X1), DAR (X2)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS

Tabel 4. Hasil ANOVA (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.827	3	.942	2.959	.036 ^b
	Residual	30.573	96	.318		
	Total	33.400	99			

a. Dependent Variable: DAC (Y)

b. Predictors: (Constant), LN ASET (X3), ROA (X1), DAR (X2)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.970	.785		1.236	.220
	ROA (X1)	1.327	.496	.310	2.677	.009
	DAR (X2)	.281	.184	.180	1.527	.130
	LN ASET (X3)	-.042	.027	-.156	-1.561	.122

a. Dependent Variable: DAC (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 6. Perbandingan nilai signifikansi untuk uji parsial

Variabel	t _{hitung}	Sig (p)	A	Keputusan	Keterangan
Profitabilitas (ROA) X1	2,677	0,009	5%	H ₀ ditolak	Signifikan
Leverage (DAR) X2	1,527	0,130	5%	H ₀ diterima	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) X3	-1,561	0,122	5%	H ₀ diterima	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS

